

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” yang artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan juga disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi, 2007:70). Selain itu, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Malik, 2001:79).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu bentuk pendidikan formal. Yang menyelenggarakan suatu bentuk satuan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau hasil belajar lebih lanjut. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mendasari berbagai disiplin ilmu juga memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, sehingga dapat mengembangkan pemikiran manusia dalam melakukan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis dan kreatif dari bahasa mereka dapat paham dan mengerti apa maksud dari penulis. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia, maka dalam proses pembelajarannya juga harus diperhatikan unsur-unsur yang saling berkaitan agar mencapai pembelajaran yang optimal, yang akhirnya proses belajar mengajar mengajar menjadi lebih ideal. Guru wajib memperhatikan dan memilih komponen-komponen pembelajaran seperti bahan ajar, tujuan, pendekatan metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.

Masalah hasil belajar juga termasuk masalah yang tidak kalah penting (Telaumbanua,15:2022). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan (Teelaumbanua, 309:2002). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Zagoto,dkk 2020). Berdasarkan definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya ketika kegiatan PLP pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023 di SMP Negeri 17 Kota Cirebon, ternyata dari 56 siswa kelas XI yakni kelas XI D dan XI E menunjukkan bahwa 39 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita pendek (cerpen) yaitu ketika diberi tugas oleh gurunya untuk 39 siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM dengan presentase (72%). Sementara itu, yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 17 siswa dengan presentase (28%). Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang telah ditugaskan oleh guru dalam menganalisis struktur pada teks cerpen yaitu 1) sebagian siswa cenderung salah dalam membedakan mana tema dan mana judul, 2) kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, 3) belum dapat memaksimalkan penyelesaian tulisan untuk menjawab soal. Faktor lain dari peran seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi peserta didik.

Dimana model *discovery learning* dapat melibatkan kegiatan pembelajaran yang secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Rahayu, 2017). Selain itu juga, model pembelajaran

discovery learning adalah suatu model untuk dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk aktif dengan menemukan sendiri dan juga menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan peserta didik dan sulit untuk dilupakan (Shoimin, 2016). Model *discovery learning* merupakan model yang melibatkan individu peserta didik untuk menemukan beberapa konsep, hubungan dan juga arti hingga nanti pada kesimpulan yang berkaitan dengan proses mental (Handayani, 2022:20).

Hal ini selaras dengan pendapat Indriyani (2015) yang mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran salah satunya didapat dari kesesuaian model pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena melalui penerapan model tersebut, siswa ditantang belajar secara aktif serta menemukan kreativitasnya dan melatih siswa dalam mengingat dan mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat memengaruhi hasil belajar. Salah satunya Ningsih S.A (2022) yang meneliti peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis cerpen yang dibuktikan dengan meningkatnya presentase peserta didik. Pada hasil nilai rata-rata yaitu 78,35 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik (B). Dan hasil nilai rata-rata yaitu 57,14 berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi cukup (C).

Selanjutnya penelitian Sari (2018) yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Metode *Discovery Learning* untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bukit Tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal salah satunya modul pembelajaran berbasis metode *discovery learning* untuk materi menulis teks cerpen memiliki validitas modul berkategori sangat valid, baik dari bahasa, kelayakan isi modul, aspek kelayakan penyajian modul dan keagrifan. Artinya bahwa peneliti tersebut berhasil dalam menggunakan model *discovery learning*. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yakni peneliti tersebut menggunakan metode pengembangan sedangkan penulis metode kuantitatif desain eksperimen.

Salah satu capaian dari model ini dapat menaikkan hasil belajar *verification* (pembuktian) karena pada tahap ini terjadi proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi secara aktif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran aktif, siswa akan mengingat lebih lama konsep yang ditemukannya. Dan hal ini selaras dengan pendapat Muhammad (2016) bahwa siswa yang aktif dalam menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan model *discovery learning* sangat berpengaruh dalam memperbaiki pada hasil belajar. Dari beberapa pilihan model pembelajaran akhirnya terpilih model *discovery learning* untuk meningkatkan pembelajaran sastra di dunia pendidikan. Pada pembelajaran tingkat SMP di kelas IX semester ganjil, peneliti memilih KD 3.5 yaitu menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. KD tersebut diambil sebagai penerapan pembelajaran karena sesuai dengan apa yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu untuk melihat keefektifan model *discovery learning* terhadap hasil belajar cerpen siswa.

Dari berbagai latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mencoba mengungkap keefektifan terhadap hasil belajar tersebut melalui penelitian, dengan judul “Keefektifan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar teks cerita pendek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana keefektifan model *discovery learning* terhadap hasil belajar teks cerita pendek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar teks cerita pendek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* terhadap hasil belajar teks cerita pendek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

D. Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut: Untuk membantu dijadikan informasi dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Kota Cirebon sehingga menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Siswa

Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Manfaat untuk Guru

Dapat memberikan masukan untuk proses belajar dalam mengaitkan hasil belajar melalui model *discovery learning* dan dapat memotivasi Guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang

inovatif dan kreatif guna meningkatkan motivasi, prestasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat untuk Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka menerapkan motivasi belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang lebih baik.

d. Manfaat untuk Peneliti

Dapat menambah pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning*.

